



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 11206-11216

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Aurellia Safitri, Sutandijo

¹⁻²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹aurellia.9c@gmail.com, ²dosen01892@unpam.ac.id

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan di mata investor. Berbagai faktor keuangan, seperti struktur modal, pertumbuhan laba, dan kebijakan dividen, diduga memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 28 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan total 140 observasi selama lima tahun. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak E-Views versi 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal, pertumbuhan laba, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan laba dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam mengelola struktur pendanaan memiliki peran yang lebih dominan dalam meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan dengan pertumbuhan laba maupun kebijakan pembagian dividen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan keuangan yang optimal serta menjadi referensi bagi investor dalam mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

1. Latar Belakang

Pada dasarnya, tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Nilai perusahaan mencerminkan penilaian investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan, yang pada perusahaan publik umumnya tercermin dalam pergerakan harga saham di pasar modal. Kenaikan harga saham menunjukkan meningkatnya tingkat pengembalian yang diperoleh investor, sehingga sering dijadikan indikator keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus meningkatkan kinerja dan memperkuat strategi bisnisnya agar mampu mempertahankan daya saing serta mencapai tujuan jangka panjang. Upaya tersebut menjadi semakin penting di tengah perkembangan ekonomi global yang semakin dinamis dan tingginya tingkat persaingan antarperusahaan (Lisda & Kusmayanti, 2021).

Nilai perusahaan mencerminkan penilaian investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan, yang pada perusahaan publik umumnya tercermin dalam pergerakan harga saham di pasar modal. Kenaikan harga saham menunjukkan meningkatnya tingkat pengembalian yang diperoleh investor, sehingga sering dijadikan indikator keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus meningkatkan kinerja dan memperkuat strategi bisnisnya agar mampu mempertahankan daya saing serta mencapai tujuan jangka panjang. Upaya tersebut menjadi semakin penting di tengah perkembangan ekonomi global yang semakin dinamis dan tingginya tingkat persaingan antarperusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modalnya (Sugiyarti dkk., 2023).

Fenomena nilai perusahaan dapat dilihat pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang mengalami penurunan kinerja dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), pada 23 Februari 2022 harga saham UNVR berada di level Rp3.810 per saham, turun 65,83% dibandingkan harga tertingginya pada tahun 2017. Penurunan harga saham tersebut sejalan dengan menurunnya laba bersih perusahaan yang pada tahun 2021 turun

19,6% menjadi Rp5,76 triliun, serta penjualan bersih yang menurun 7,97% menjadi Rp39,5 triliun (www.cnbcindonesia.com, 2022). Dengan demikian, rangkaian dinamika tersebut mengindikasikan bahwa terdapat beragam faktor kompleks yang berimplikasi terhadap fluktuasi penurunan nilai perusahaan.

Manajemen UNVR menjelaskan bahwa penurunan kinerja dipengaruhi oleh melemahnya daya beli masyarakat akibat pandemi Covid-19 serta kenaikan harga bahan baku seperti minyak mentah dan CPO. Meskipun demikian, perusahaan tetap optimistis dapat pulih melalui pengembangan produk yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi. Namun, kondisi tersebut membuat sebagian besar analis memberikan rekomendasi hold dan sell terhadap saham UNVR, yang menunjukkan menurunnya kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dalam jangka pendek.

Struktur modal adalah perbandingan antara modal milik sendiri dengan modal asing. Struktur modal menunjukkan apakah perubahan struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan ketika seorang investor membuat keputusan investasi dan kebijakan dividen tetap konstan. Kemudian jika harga saham berubah dan perusahaan tidak mengubah keputusan keuangan lainnya, maka perusahaan mengganti sebagian modal ekuitasnya dengan modal pinjaman dan sebaliknya, Struktur modal yang optimal adalah meminimalkan biaya, menyeimbangkan resiko dan kompensasi, serta memaksimalkan harga saham Perusahaan (Freza & Handayani, 2022).

Nilai Perusahaan yaitu Pertumbuhan Laba, Pertumbuhan laba mengacu pada kenaikan laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Bagi sebuah perusahaan, peningkatan laba ini memainkan peran penting dalam menjaga keberlangsungan operasional dan kelangsungan bisnisnya. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah mencapai pertumbuhan laba yang stabil, karena hal ini mencerminkan prospek bisnis yang baik di masa depan. Jika laba perusahaan terus meningkat setiap tahun, dapat dikatakan bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola operasional dan strategi bisnisnya secara efektif dan mengindikasikan adanya kenaikan nilai ekuitas. Selain itu, semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba, semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan nilai perusahaan serta kenaikan harga saham di pasar modal (Ubaidillah & Meirisa, 2025).

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang akan diambil apakah laba akhir tahun akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham atau akan digunakan sebagai laba ditahan guna untuk menambah modal dalam pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. (Sudana (2011:167)) menyatakan bahwa kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan prosentase besar kecilnya laba bersih yang akan di bagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham, apakah akan dibagikan semua atau ditahan dalam bentuk laba ditahan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dividen yang akan dibagikan akan membawa informasi sinyal yang positif bagi para investor karena jumlah dividen yang akan dibagikan menentukan reaksi harga saham. Peningkatan pembayaran dividen akan membawa dampak positif bagi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat akan membawa peningkatan dalam kesejahteraan para pemegang saham (Cindy & Ardini, 2023).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga variabel tersebut, baik secara simultan maupun parsial, memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji secara terpisah pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, serta kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

2. Metode Penelitian

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan kumpulan konsep, definisi, dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar ilmiah untuk menjelaskan serta menganalisis permasalahan penelitian. Salah satu teori yang relevan dalam penelitian ini adalah teori sinyal (signalling theory) yang dikemukakan oleh Spence (1973). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada investor sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan, kebijakan perusahaan, maupun pengungkapan lainnya yang bertujuan mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan investor. Sinyal positif yang diberikan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi meningkatkan nilai Perusahaan (Barokah, 2023).

Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang dikelola secara optimal dapat memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan menghasilkan

keuntungan. Pertumbuhan laba mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan. Sementara itu, kebijakan dividen yang stabil atau meningkat menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Ketiga faktor tersebut dapat memengaruhi persepsi investor yang pada akhirnya tercermin pada peningkatan nilai perusahaan.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan yang umumnya tercermin melalui harga saham di pasar modal. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan dan tingkat kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan (Lisda & Kusmayanti, 2021).

Struktur modal merupakan perbandingan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam pembiayaan perusahaan. Pengelolaan struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mampu menyeimbangkan risiko dan keuntungan. Selain itu, pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan, sehingga menjadi indikator kinerja yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sementara itu, kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham atau menahannya sebagai sumber pendanaan. Pembayaran dividen yang stabil atau meningkat umumnya memberikan sinyal positif kepada investor dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Freza & Handayani, 2022; Ubaidillah & Meirisa, 2025; Cindy & Ardini, 2023).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan laba, dan kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Ananda & Lisiantara, 2022; Dayanty & Setyowati, 2020; Hakim dkk., 2024; Desiyanti dkk., 2020; Tandrio & Handoyo, 2023). Temuan tersebut sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa informasi mengenai struktur modal, pertumbuhan laba, dan kebijakan dividen dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Sinyal positif dari ketiga faktor tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan.

H1: Diduga struktur modal, pertumbuhan laba, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan komposisi antara modal sendiri dan utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Pengelolaan struktur modal yang optimal dapat membantu perusahaan menyeimbangkan risiko dan keuntungan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham (Freza & Handayani, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ananda & Lisiantara, 2022) dan (Dayanty & Setyowati, 2020) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang baik dapat memberikan keyakinan kepada investor mengenai prospek perusahaan, sehingga meningkatkan minat investasi dan nilai perusahaan.

Dalam perspektif teori sinyal, keputusan perusahaan terkait penggunaan utang dan ekuitas menjadi informasi penting bagi investor. Penggunaan utang yang proporsional sering dipandang sebagai sinyal positif karena menunjukkan keyakinan manajemen terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan di masa depan. Namun, tingkat utang yang terlalu tinggi dapat menimbulkan persepsi risiko yang lebih besar dan berpotensi menurunkan nilai perusahaan (Tandrio & Handoyo, 2023).

H2: Diduga struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan. Pertumbuhan laba yang konsisten menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola operasional secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan serta harga saham di pasar modal (Ubaidillah & Meirisa, 2025).

Penelitian (Hakim dkk., 2024) dan (Desiyanti dkk., 2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan laba, semakin besar ketertarikan investor

untuk berinvestasi karena laba yang meningkat mencerminkan kondisi keuangan dan prospek perusahaan yang baik.

Berdasarkan teori sinyal, pertumbuhan laba merupakan informasi yang dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan. Oleh karena itu, peningkatan laba tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, tetapi juga dapat mengurangi ketidakpastian investor dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Cahyaningrum, 2020).

H3: Diduga pertumbuhan laba berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

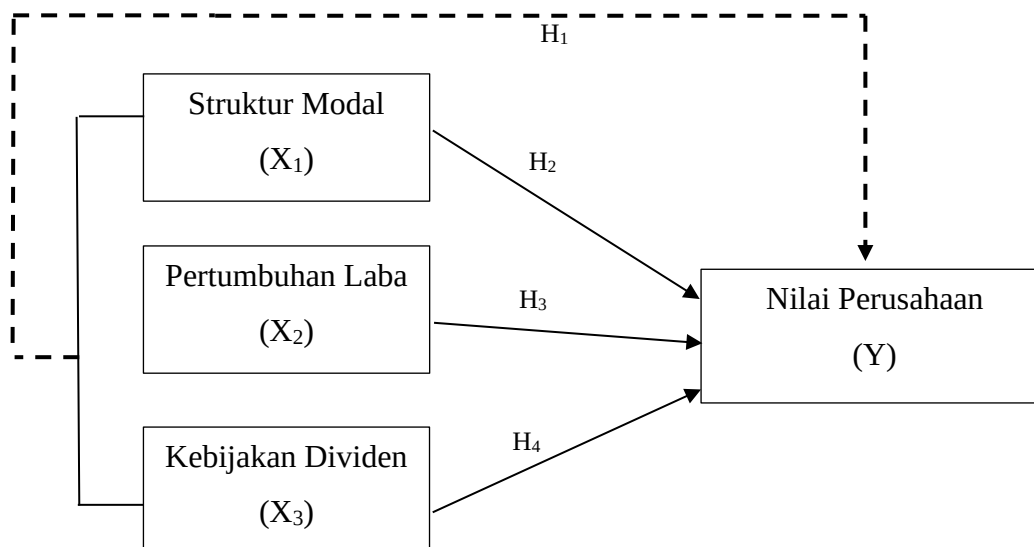
2.2.4 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai pembagian laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau menahannya sebagai laba ditahan untuk membiayai investasi di masa mendatang. Besarnya dividen yang dibagikan dapat menjadi informasi penting bagi investor karena mencerminkan kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Peningkatan pembayaran dividen umumnya dipandang sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor, harga saham, dan nilai perusahaan (Cindy & Ardini, 2023).

Penelitian (Tandrio & Handoyo, 2023) serta (Huda dkk., 2023) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meskipun sebagian investor lebih menyukai capital gain dibandingkan dividen, pembayaran dividen tetap menjadi indikator yang diperhatikan dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan (Devita & Dewi, 2024).

Menurut teori sinyal, kebijakan dividen digunakan manajemen untuk menyampaikan informasi mengenai prospek keuangan perusahaan. Dividen yang stabil atau meningkat memberikan sinyal positif tentang kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas dan laba di masa depan, sehingga dapat meningkatkan minat investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan

H4: Diduga kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Model Penelitian

- H1 : Hipotesis pertama yaitu menerangkan pengaruh keseluruhan variabel independen (struktur modal, pertumbuhan laba dan kebijakan dividen) secara simultan (bersama-sama) terhadap nilai perusahaan.
- H2 : Hipotesis kedua yaitu menerangkan pengaruh variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan.
- H3 : Hipotesis ketiga yaitu menerangkan pengaruh variabel pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan.
- H4 : Hipotesis keempat yaitu menerangkan pengaruh variabel kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

2.3 Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya yang menjelaskan secara definitif teknik pengumpulan data, mengemukakan yang digunakan, dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi dan studi kepustakaan.

2.4 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber data utama. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain sebelumnya sehingga dapat digunakan kembali untuk keperluan penelitian. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengamatan dan pengukuran variabel yang dinyatakan dalam bentuk angka serta dianalisis secara statistik. Selain itu, penelitian ini bersifat kausal, yaitu bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti.

2.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik sesuai dengan kriteria penelitian dan menjadi wilayah generalisasi (Sugiyono, 2023:126). Mengingat keterbatasan untuk meneliti seluruh populasi, penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari sebagian populasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik tertentu agar dapat mewakili populasi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya yang menjelaskan secara definitif teknik pengumpulan data, mengemukakan yang digunakan, dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi dan studi kepustakaan.

2.7 Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id dan juga website perusahaan-perusahaan sektor Consumer non Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan subjek pada penelitian ini selama periode pengamatan dari tahun 2020 - 2024.

2.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh sehingga dihasilkan suatu hasil analisis. Hal ini disebabkan data yang diperoleh dari penelitian tidak dapat digunakan secara langsung tetapi perlu diolah agar data tersebut dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami, dan diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data yang berupa metode analisis regresi linier berganda. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan program software EvIEWS versi 13 (Basuki, 2021).

Tabel 1. Definisi operasional variable

No	Variabel	Skala Pengukuran	Skala Data
1	Struktur Modal (X1)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Manoppo & Arie, 2020)	Rasio
2	Pertumbuhan Laba (X2)	$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t - 1}{\text{Laba Bersih } t - 1}$ (Hakim et al., 2024)	Rasio
3	Kebijakan Dividen (X3)	$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio

		(Indrayani dkk., 2021)	
4	Nilai Perusahaan (Y)	$Tobins\ Q = \frac{MVE + Debt}{Total\ Asset}$	Rasio
		(Manoppo & Arie, 2020)	

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Analisis Data

3.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2023:206), analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan persebaran data penelitian. Hal ini dilakukan dengan melihat jumlah sampel, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari setiap variabel penelitian yang diuji. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi dan karakteristik variabel penelitian agar lebih mudah dipahami. Dengan demikian, statistik deskriptif berperan penting sebagai dasar awal dalam analisis data sebelum dilakukan pengujian statistik lanjutan. Adapun variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi variabel Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Kebijakan Dividen. Adapun hasil analisis statistic deskriptif pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil analisis statistik deskriptif

	TOBINS_Q	DER	PG	DPR
Mean	1.999234	1.036204	0.261591	0.487367
Median	1.564500	0.736950	0.061950	0.340367
Maximum	14.41470	6.465892	5.312400	2.529098
Minimum	0.573200	0.071989	-0.700100	0.042605
Std. Dev.	1.809617	1.123234	0.778994	0.397200
Skewness	3.941835	2.351269	3.128405	1.996854
Kurtosis	23.06400	8.928127	16.74716	8.140868
Jarque-Bera	2710.845	333.9966	1330.771	247.2063
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	279.8928	145.0685	36.62270	68.23145
Sum Sq. Dev.	455.1853	175.3700	84.34954	21.92974
Observations	140	140	140	140

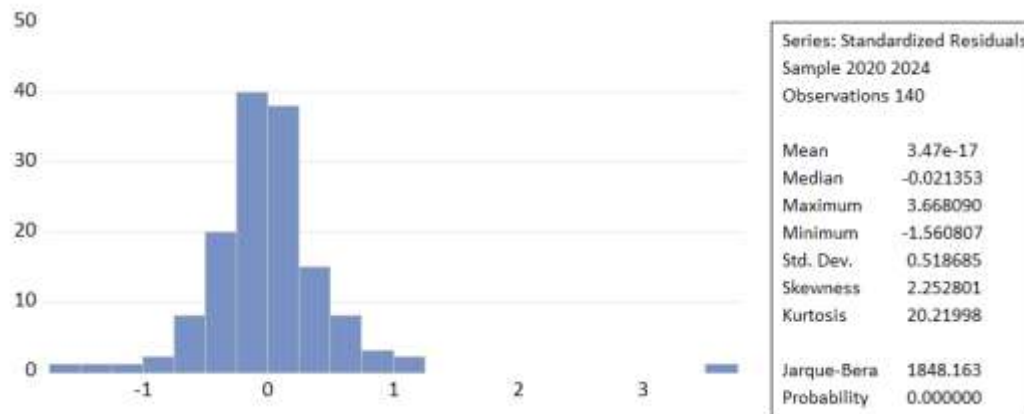
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan 140 data observasi. Variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,573200 dan maksimum sebesar 14,41470, dengan rata-rata 1,999234 serta standar deviasi 1,809617. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran data nilai perusahaan cenderung merata. Variabel struktur modal (X1) memiliki nilai minimum 0,071989 dan maksimum 6,465892, dengan rata-rata 1,036204 serta standar deviasi 1,123234. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi mengindikasikan bahwa sebaran data struktur modal cukup bervariasi antar perusahaan.

Sementara itu, variabel pertumbuhan laba (X2) memiliki nilai minimum -0,700100 dan maksimum 5,312400, dengan rata-rata 0,261591 serta standar deviasi 0,778994. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba antar perusahaan memiliki tingkat variasi yang tinggi. Adapun variabel kebijakan dividen (X3) memiliki nilai minimum 0,042605 dan maksimum 2,529098, dengan rata-rata 0,487367 serta standar deviasi 0,397200. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data kebijakan dividen relatif lebih merata dibandingkan variabel lainnya.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal adalah jika nilai *probability* dalam pengujian *Jarque Bera* lebih dari $\alpha = 0,05$.



Sumber data : Hasil output Eviews 13 (2026)

Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang ditampilkan pada gambar 4.1 hasil uji *Jarque Bera* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.000000, yang lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal atau mengalami masalah normalitas.

Menurut (Ajija dkk., 2019), bila data cenderung tidak normal, maka dapat diterapkan asumsi *Central Limit Theorem* yang menyatakan bahwa apabila jumlah observasi melebihi 30, pengujian normalitas tidak diperlukan dan dapat diabaikan. Penelitian ini memenuhi syarat tersebut karena memiliki 140 data observasi, sehingga kriteria tersebut terpenuhi.

3.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi di antara variabel-variabel independen. Cara mendeteksi multikolinearitas yaitu dengan melihat apakah dua variabel independen memiliki nilai korelasi > dari 0,85 maka terdapat multikolinearitas, sedangkan nilai korelasi < 0,85 maka tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	DER	PG	DPR
DER	1.000000	-0.009937	0.011689
PG	-0.009937	1.000000	-0.368793
DPR	0.011689	-0.368793	1.000000

Nilai korelasi antar variabel independen dalam Tabel 4.11 semuanya di bawah 0,85, yang menunjukkan bahwa data bebas dari masalah multikolinearitas.

3.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017:85), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/05/26 Time: 15:05				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 28				
Total panel (balanced) observations: 140				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.359946	0.109997	3.272322	0.0014
DER	-0.086263	0.079135	-1.090064	0.2781
PG	0.037391	0.041816	0.894174	0.3732
DPR	0.081736	0.144059	0.567382	0.5716

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.536673	Mean dependent var	0.320177
Adjusted R-squared	0.409152	S.D. dependent var	0.407165
S.E. of regression	0.312974	Akaike info criterion	0.707170
Sum squared resid	10.67686	Schwarz criterion	1.358534
Log likelihood	-18.50193	Hannan-Quinn criter.	0.971865
F-statistic	4.208497	Durbin-Watson stat	1.740009
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 4.12, seluruh variabel seperti struktur modal, pertumbuhan laba, dan kebijakan dividen memiliki nilai probabilitas diatas 0,05, dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.2.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.219947	0.205860	15.64147	0.0000
DER	-1.149541	0.148102	-7.761838	0.0000
PG	0.042647	0.078258	0.544959	0.5869
DPR	-0.083531	0.269606	-0.309825	0.7573

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 4.14 diatas, maka diperoleh persamaan model regresinya sebagai berikut:

$$\text{TOBINSQ} = 3,219947 - 1,149541 (\text{DER}) + 0,042647 (\text{PG}) - 0,083531 (\text{DPR}) + \varepsilon$$

Dalam model regresi diatas maka akan dipakai pengujian model sebagai berikut :

3.2.5 Hasil Uji F

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui *goodness of fit*. Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan (Ghozali & Ratmono, 2017:56). Apabila nilai F-Statistic lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki pengaruh simultan. Adapun hasil perhitungan uji F disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F

R-squared	0.917845	Mean dependent var	1.999234
Adjusted R-squared	0.895233	S.D. dependent var	1.809617
S.E. of regression	0.585731	Akaike info criterion	1.960650
Sum squared resid	37.39578	Schwarz criterion	2.612013
Log likelihood	-106.2455	Hannan-Quinn criter.	2.225344
F-statistic	40.59197	Durbin-Watson stat	1.633081
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 4.16 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000000 dan nilai F_{hitung} sebesar 40,59197. sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,6712 yang ditentukan dengan menggunakan tabel *persentase* titik distribusi probabilitas F sebesar 0,05, $df_1 = k-1 = 4 - 1 = 3$, dan $df_2 = n-k = 140 - 4 = 136$. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,000000 < 0,05$), nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($40,59197 > 2,6712$). Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji F secara simultan variabel nilai perusahaan dipengaruhi faktor variabel independen yaitu, struktur modal (X_1) dan pertumbuhan laba (X_2), kebijakan dividen (X_3).

3.2.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi dinyatakan dalam R^2 . nilai R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dari suatu penelitian, sedangkan sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian (Ghozali &

Ratmono, 2017:55). Pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Data Panel

R-squared	0.917845	Mean dependent var	1.999234
Adjusted R-squared	0.895233	S.D. dependent var	1.809617
S.E. of regression	0.585731	Akaike info criterion	1.960650
Sum squared resid	37.39578	Schwarz criterion	2.612013
Log likelihood	-106.2455	Hannan-Quinn criter.	2.225344
F-statistic	40.59197	Durbin-Watson stat	1.633081
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.15, diketahui bahwa nilai Adjusted R-Squared adalah sebesar 0,895233 atau setara dengan 89%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal, pertumbuhan laba, dan kebijakan dividen berkontribusi sebesar 89% terhadap perubahan nilai perusahaan, sementara sisanya 11%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian.

3.2.7 Hasil Uji t

Uji t adalah uji untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh. Apabila nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017:57). Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.219947	0.205860	15.64147	0.0000
DER	-1.149541	0.148102	-7.761838	0.0000
PG	0.042647	0.078258	0.544959	0.5869
DPR	-0.083531	0.269606	-0.309825	0.7573

Uji t dilakukan menggunakan 140 data observasi dengan derajat kebebasan (df) sebesar 136 dan nilai ttabel 1,6561 pada tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal (DER) memiliki nilai probabilitas 0,0000 dan thitung sebesar -7,761838. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis diterima.

Sementara itu, variabel Pertumbuhan Laba (PG) memiliki nilai probabilitas 0,5903 dan thitung sebesar 0,544959. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil yang sama juga ditemukan pada variabel Kebijakan Dividen (DPR) yang memiliki nilai probabilitas 0,7601 dan thitung sebesar -0,309825, sehingga Kebijakan Dividen dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hanya Struktur Modal yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dalam penelitian ini.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000000 dengan nilai Fhitung sebesar 40,59197, sedangkan nilai Ftabel sebesar 2,673 pada tingkat signifikansi 5%. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan nilai Fhitung lebih besar daripada Ftabel, maka hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan laba, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu. Ananda dan Lisiantara (2022) serta Dayanty dan Setyowati (2020) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Hakim dkk. (2024) dan Desiyanti dkk. (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan laba memengaruhi nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian Tandrio dan Handoyo (2023) serta Huda dkk. (2023) menunjukkan bahwa kebijakan dividen juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Temuan tersebut didukung oleh teori sinyal yang menjelaskan bahwa informasi mengenai struktur modal, pertumbuhan laba, dan kebijakan dividen dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Struktur modal yang dikelola secara optimal mencerminkan keyakinan manajemen terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, pertumbuhan laba memberikan sinyal positif mengenai kinerja dan potensi perusahaan, sedangkan kebijakan dividen yang stabil menunjukkan kondisi keuangan yang baik. Sinyal-sinyal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan.

3.3.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Uji t pada tabel 4.17 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dan nilai t_{hitung} sebesar -7,761838. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,0000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-7,761838 < 1,6561$), serta koefisien sebesar -1,149541, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Struktur Modal berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3.3.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan nilai t_{hitung} sebesar -7,761838 dan koefisien sebesar -1,149541. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ananda dan Lisiantara (2022) serta Dayanty dan Setyowati (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang dikelola dengan baik dapat mencerminkan prospek perusahaan yang positif sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan permintaan saham, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori sinyal yang menjelaskan bahwa komposisi utang dan ekuitas dalam struktur modal dapat menjadi informasi penting bagi investor. Penggunaan utang yang optimal sering dipandang sebagai sinyal positif karena menunjukkan keyakinan manajemen terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan di masa depan. Sebaliknya, tingkat utang yang terlalu tinggi dapat menimbulkan persepsi risiko yang lebih besar dan mengurangi kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa struktur modal merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola struktur modal secara optimal agar dapat memberikan sinyal positif kepada pasar dan meningkatkan nilai perusahaan.

3.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan nilai t_{hitung} sebesar -7,761838. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ananda dan Lisiantara (2022) serta Dayanty dan Setyowati (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang dikelola secara baik dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, sehingga mendorong peningkatan permintaan saham dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan tersebut juga sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa keputusan perusahaan dalam menentukan komposisi utang dan ekuitas dapat menjadi informasi penting bagi investor. Penggunaan utang yang optimal sering dipandang sebagai sinyal positif karena mencerminkan keyakinan manajemen terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan. Namun, apabila proporsi utang terlalu tinggi, kondisi tersebut dapat menimbulkan persepsi risiko yang lebih besar dan menurunkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, struktur modal yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan penggunaan utang yang berlebihan berpotensi menurunkan nilai perusahaan.

3.3.5 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7601 dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,309825. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indrayani dkk. (2021) serta Cindy dan Ardini (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan. Temuan tersebut juga mendukung teori Modigliani dan Miller (MM) yang menjelaskan bahwa kebijakan dividen tidak menentukan nilai perusahaan, karena pembayaran dividen akan mengurangi laba ditahan yang dapat digunakan untuk mendanai investasi dan pengembangan perusahaan di masa mendatang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat digunakan manajemen untuk menyampaikan informasi mengenai prospek perusahaan kepada investor. Dalam teori tersebut, dividen yang stabil atau meningkat dipandang sebagai sinyal positif, sedangkan penurunan dividen dianggap sebagai sinyal negatif. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa investor tidak menjadikan kebijakan dividen sebagai faktor utama dalam menilai perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi keputusan investasi dan penilaian investor terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, kebijakan dividen yang tidak konsisten dapat menghasilkan sinyal yang lemah sehingga kurang mendapat perhatian dari pasar.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Struktur modal, pertumbuhan laba, dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini diterima. (2) Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini diterima. (3) Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini ditolak. (4) Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini ditolak.

Referensi

1. Ananda, A., & Lisiantara, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. 6, 3974–3987. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1030> Pengaruh
2. Barokah, A. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.51510/jakp.v6i1.1081>
3. Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis.
4. Cahyaningrum, R. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate. 6.
5. Cindy, M. T., & Ardini, L. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 184–198. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.622>
6. Dayanty, A., & Setyowati, W. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang di Moderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *VIII(2)*, 77–87.
7. Desiyanti, E., Kalbuana, N., Fauziah, S., & Sutadipraja, M. W. (2020). Pengaruh Pengungkapan CSR, Persistensi Laba Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. 3(1).
8. Devita, W., & Dewi, A. S. (2024). Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2022. *Jurnal Economina*, 3(1), 15–28. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1119>
9. Freza, O., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Land Journal*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v6i1.3903>
10. Hakim, M. F. Al, Hendra, J., & Koeshardjono, R. H. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Operating Leverage, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2022. 3(6), 244–253.
11. Huda, M., Supriatono Purnomo, B., Purnamasari, I., Iqbal Alamsyah, M., Studi Manajemen, P., &
12. Pendidikan Ekonomi Bisnis, F. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. In *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* (Vol. 15, Nomor 1).
13. Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 52–62.
14. Lida, R., & Kusmayanti, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Vol. 2, Nomor 1). <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/jumalland>
15. Sugiyarti, L., Pujiyanto, Sutandijo, Asmilia, N., & Hanah, S. (2023). *Jurnal Ilmiah Jurnal Ilmiah. Jurnal Ilmiah Aset*, 11(2), 58–67.
16. Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.
17. Tandrio, G., & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 20–27.
18. Ubaidillah, A., & Meirisa, F. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ45. 804–809.
19. www.cnbcindonesia.com. (2022). Investor Kecwa Keuangan dan Saham UNVR Jeblok Terus. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220223124213-17-317643/investor-kecwa-keuangan-dan-saham-unvr-jeblok-teru>